



Survei Pembinaan Prestasi Sepak Bola pada Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Magelang Tahun 2021

Muhammad Fathur Ro'ufil Manan¹, Cahyo Yuwono²

¹ Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : March 2022

Accepted : November 2023

Published : December 2023

Keywords

Coaching; Achievement; Football.

Abstrak

Survei pembinaan prestasi sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) di kota Magelang tahun 2022 mengunnakan jenis penelitian kualitatif, dimana upaya penggalian dan pemahaman, pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi yang ditinjau dari beberapa aspek seperti program latihan, sumber dana SSB, proses pemassalan, pembibitan, sarana dan prasarana serta prestasi sudah cukup baik. Proses pembinaan telah dilakukan sesuai dengan tingkatan pembinaannya. Dari segi organisasi, ketiganya memiliki perangkat organisasi dan telah menjalankan tugasnya dengan baik. Pelatih selaku perangkat organisasi juga menjalankan tugasnya dengan baik dan membuat program latihan yang dikelompokkan berdasarkan usia atlet serta mencakup latihan teknik, fisik dan mental. Selain itu, pendanaan juga dikelola dengan baik dan didistribusikan dengan baik guna pengadaan sarana dan prasarana. Namun perlu adanya peningkatan dalam beberapa aspek guna peningkatan prestasi atlet.

Abstract

The survey of soccer achievement development at the soccer school (SSB) in the city of Magelang in 2022 used a qualitative research type, in which efforts were made to explore and understand the meaning of what happened to various individuals or groups stemming from social or humanitarian issues. The results showed that the implementation of achievement development in terms of several aspects such as training programs, sources of SSB funds, mass processing, nurseries, facilities and infrastructure and achievements were quite good. The coaching process has been carried out according to the level of development. In terms of organization, all three have organizational tools and have carried out their duties well. The coach as an organizational device also carries out his duties well and makes training programs that are grouped according to the athlete's age and include technical, physical and mental training. In addition, funding is also well managed and well distributed for the procurement of facilities and infrastructure. However, there is a need for improvement in several aspects in order to increase athlete achievement.

How To Cite:

Manan, M. F. R., & Yuwono, C. (2023). Survei Pembinaan Prestasi Sepak Bola pada Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Magelang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 493-499.

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini menjadi cara hidup untuk meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat. Olahraga itu sendiri adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang, yang beranggapan bahwa olahraga merupakan kegiatan terbuka untuk semua orang berdasarkan kemampuan, kesenangan, dan peluangnya tanpa membedakan hak status, masyarakat, budaya, dan tingkat sosial (Harsono, 2008:2). Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bahwa sistem pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dibangun sebagai sistem keolahragaan yang intinya mulai dari pembinaan dan pengembangan. Dalam pembinaan olahraga prestasi ada beberapa tahap yang harus di tempuh mulai dari tahap pengenalan, tahap pemantauan, tahap pembinaan, pembinaan bakat, dan peningkatan prestasi. Pembinaan sendiri menurut KBBI dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang guna peningkatan kemampuan atlet untuk hasil yang maksimal (KBBI, 1997:5). Pembinaan olahraga untuk usia dini adalah usia anak 6 tahun sampai dengan usia anak 15 tahun itu merupakan bagian dari kebijakan nasional untuk pembinaan olahraga (Husdarta, 2009:558).

Pembinaan olahraga prestasi dilakukan dari tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional. Peran pembinaan prestasi merupakan pengorganisasian dalam pelaksanaan program yang sudah terencana dari awal hingga akhir sesuai dengan jadwal atau waktu yang sudah ditentukan. Tujuan pembinaan prestasi yaitu untuk membina dan memajukan prestasi olahraga, dapat berkembang serta menghasilkan prestasi yang tinggi (Dany, 2007:13). Kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga tertentu (Jamalong, 2014:56). Sukses dan tidaknya suatu prestasi olahraga itu sendiri tergantung pada pembinaan olahraga yang diterapkan. Dalam melakukan pembinaan harus dilaksanakan secara terprogram dan didukung sarana prasarana yang memadai, agar atlet dapat mencapai

prestasi yang maksimal. Dengan pembinaan yang terprogram pada SSB diharapkan prestasi olahraga sepak bola di Indonesia dapat meningkat (Nurwiyandi, 2019:32).

Sepak bola saat ini menjadi salah satu olahraga yang paling digemari masyarakat dan menjadi olahraga terpopuler di Indonesia dan di dunia. Sepak bola merupakan olahraga yang digemari oleh anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.. Sepak bola merupakan olahraga yang dilakukan dengan menendang bola menggunakan kaki, dan tujuan permainan tersebut adalah mencetak gol atau poin sebanyak-banyaknya sesuai kondisi yang ditentukan (Agus Salim, 2008:10). Menurut Sucipto et al (2007:7-8) permainan sepak bola diharapkan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan semangat berkompetisi, kerja sama, interaksi sosial, dan pendidikan moral. Adanya banyak klub yang terdapat di dalam negeri maupun di luar negeri, klub sepak bola saat ini tidak hanya mementingkan prestasi klub semata, akan tetapi juga mementingkan pembinaan atau regenerasi pemain di klub tersebut. Tidak hanya pembinaan saja, sikap, kedisiplinan, dan perilaku terpuji baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan (Iridianto, 2006:34).

Adanya banyak klub yang terdapat di dalam negeri maupun di luar negeri, klub sepak bola saat ini tidak hanya mementingkan prestasi klub semata, akan tetapi juga mementingkan pembinaan atau regenerasi pemain di klub tersebut. Tidak hanya pembinaan saja, sikap, kedisiplinan, dan perilaku terpuji baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Dalam pembinaan olahraga harus dilaksanakan dengan terprogram agar atlet dapat meraih prestasi yang maksimal. Pola pembinaan tidak lepas dari perencanaan program latihan yang diterapkan pelatih. Program latihan yang terencana, terprogram dan dilaksanakan dengan optimal dan bertahap, sehingga menciptakan bibit-bibit atlet yang berprestasi (Djawal, 1998:47).

Animo persepakbolaan di Kota Magelang sangat besar bahkan setiap tahunnya Askot PSSI Kota Magelang mengadakan kompetisi atau event antar SSB di Kota Magelang. Di Kota Magelang terdapat beberapa sekolah sepak bola

(SSB) yang aktif berlatih dan mengikuti kompetisi di dalam maupun di luar Kota Magelang. Dengan adanya wadah ataupun organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan suatu pembinaan pada cabang olahraga sepak bola di suatu daerah, maka dalam pembinaan tersebut akan menghasilkan atlet yang berprestasi. Peran sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya kondisi latihan yang sistematis.

Di Kota Magelang terdapat 3 SSB yang aktif berlatih dan berkompeterisi sampai sekarang ini, 3 SSB yang akan diteliti ini mampu melakukan pembinaan secara berjenjang dan memiliki prestasi yang baik, yang diraih di kompetisi di dalam maupun di luar Kota Magelang. Berikut SSB yang masih aktif di Kota Magelang :

1. SSB Wajar Magelang

Sekolah sepak bola (SSB) Wajar didirikan pada tahun 1988. Salah satu SSB tertua di Kota Magelang, SSB Wajar juga merupakan sekolah sepak bola unggulan untuk wilayah Kota Magelang. Tempat latihan SSB Wajar berada di Stadion Abu Bakrin Kota Magelang.

2. SSB Putra Harapan Magelang

Sekolah sepak bola (SSB) Putra Harapan adalah SSB yang berada di Kota Magelang. SSB Putra Harapan merupakan sekolah sepak bola unggulan kedua dan banyak peminatnya di daerah Magelang. Tempat latihan SSB Putra Harapan berada di Lapangan SMA N 5 Magelang.

3. SSB PORPA Magelang

Sekolah sepak bola (SSB) PORPA adalah SSB yang berusia muda atau tergolong baru di wilayah Kota Magelang. Tempat latihan SSB PORPA berada di Lapangan Desa Karanglo, Glagah Ombo, Kecamatan Tegalrejo, Magelang.

Sekolah sepak bola (SSB) merupakan wadah untuk mengembangkan potensi anak di usia muda, agar dapat menjadi seorang atlet yang berprestasi. Dengan dibentuknya SSB-SSB di Kota Magelang akan menjadi sarana untuk membina anak usia muda yang akan memberikan dampak perkembangan di level senior. Dalam meningkatkan prestasi dibutuhkan proses pembinaan yang panjang,

berjenjang dan berkesinambungan. Dalam pembinaan usia muda tidak semata-mata mencari kemenangan atau mencari prestasi saja, akan tetapi juga memperhatikan perkembangan atlet yang di bina di sekolah sepak bola (SSB).

METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15). Menurut Creswell (2009:4) riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman, pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Data dalam penelitian ini menggambarkan pelaksanaan proses, pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran serta mendalam dan natural tentang makna sebenarnya yang ada di lapangan (Wardani Vera, 2017:86).

Fokus penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu subjek dan objek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pihak SSB Putra Harapan, SSB Wajar, dan SSB PORPA yang meliputi 1 pengurus, 3 pelatih dan 10 atlet. Sedangkan objek penelitian adalah survei pembinaan prestasi olahraga sepak bola SSB di Kota Magelang tahun 2021.

Instrumen penelitian ini menggunakan metode human instrumen dimana penelitian itu sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian yang mampu memposisikan dirinya untuk terampil dalam mengambil data yang akan ditelusuri. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: 1) observasi 2) wawancara (interview), 3) dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang jenisnya partisipasi pasif sehingga dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembinaan prestasi yang mencakup kepengurusan, organisasi, pelatih, atlet, pendanaan pada masing-masing SSB di Kota Magelang tahun 2021. Sedangkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini didapat dari dokumen resmi dari SSB Putra Harapan, SSB Wajar, dan SSB PORPA sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian kualitatif memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar antara topik penelitian dengan contoh tujuan penelitian yang dilakukan (Sukmadinata, 2010:230). Instrumen penelitian ini menggunakan metode human instrumen dimana peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian yang mampu memposisikan dirinya untuk terampil dalam mengambil data yang akan ditelusuri.

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2015:334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga data dapat mudah difahami, dan data dapat diinformasikan kepada orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen diantaranya pengumpulan data, pengolahan data dan menulis laporan penelitian.

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:324) terdapat 4 kriteria yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data adalah jaminan kepercayaan dalam pemecahan suatu permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk

mengukur tingkat keabsahan data menggunakan teknik pengecekan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara khusus untuk membahas tentang pembinaan prestasi sepak bola pada sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang tahun 2021. Masalah yang di bahas dalam penelitian ini mengenai 1) pembinaan, 2) prestasi, 3) program latihan, 4) pelatih, 5) atlet 6) sarana dan prasarana, 7) pendanaan. Secara umum di Kota Magelang terdapat 5 sekolah sepak bola (SSB) diantaranya SSB Wajar Magelang, SSB Putra Harapan, SSB PORPA Magelang, SSB Mutual, dan SSB Adiraga. Akan tetapi hanya 3 SSB yang aktif dan rutin menjalankan program pembinaan dan program latihan yaitu SSB Wajar Magelang, SSB Putra Harapan, dan SSB PORPA. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber yang meliputi pengurus, pelatih dan atlet.

Program Latihan

Program latihan merupakan suatu konsep kognitif, afektif dan psikomotor pelatih yang disusun secara objektif untuk diterapkan kepada atlet dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang ditetapkan. Dalam menyusun program latihan pelatih pada SSB di Kota Magelang disusun berdasarkan kelompok usia atlet. Penyusunan program latihan akan selalu berbeda sesuai kategori usia, semakin tinggi tingkatan usia seorang atlet akan semakin berat program latihan yang diberikan oleh pelatih. Program latihan yang diberikan meliputi latihan teknik, latihan fisik, dan latihan mental.

Organisasi

Guna menunjang kegiatan pembinaan sepak bola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan sekolah sepak bola (SSB), maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian

organisasi, oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai dana.

Sekolah sepak bola (SSB) yang ada di Kota Magelang, sumber dana yang diperoleh hanya murni dari iuran pokok anggota atau atlet setiap bulan, klub sama sekali tidak bekerja sama dengan sponsor maupun instansi terkait. Sehingga untuk mencapai prestasi yang tinggi memerlukan usaha pembinaan atlet dengan perencanaan yang matang sebagai usaha meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Iuran atlet ini berkisar antara Rp 30.000,- sampai dengan Rp 35.000,- setiap bulannya. Untuk SSB PORPA sendiri terdapat dana donatur yang diperoleh dari pendiri SSB PORPA namun besarnya dana tidak tentu setiap bulannya. Dana dari iuran anggota ini digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pembinaan SSB serta perawatan lapangan. Sedangkan ketika SSB akan mengadakan sparing atau try out, pengurus maupun pelatih akan meminta kesediaan orang tua atlet untuk turut membantu.

Pemassalan

Pemassalan merupakan dasar dari olahraga, sedangkan pemassalan olahraga ialah upaya menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak dalam usaha mencari bibit-bibit atlet berbakat dengan kondisi fisik dan mental yang baik untuk mencapai sebuah prestasi (Agus Supriyanto, 2005:1). Langkah awal pelaksanaan pembinaan prestasi dimulai dari pemassalan, untuk strategi pemassalan yang dilakukan sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang dengan interaksi langsung dan dengan interaksi tidak langsung. Interaksi langsung adalah penyampaian informasi melalui individu ke individu, individu ke kelompok dan kelompok ke kelompok terkait keberadaan SSB-SSB di Kota Magelang. Adapun strategi pemassalan interaksi tidak langsung yaitu berupa penyampaian informasi secara tidak langsung melalui media sosial maupun brosur dari masing-masing SSB yang berada di Kota Magelang.

Pemassalan yang dilakukan oleh SSB di Kota Magelang sudah baik dan tepat seperti tujuan pemassalan olahraga. Tujuan pemassalan

olahraga adalah untuk melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan olahraga sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga sebagai upaya peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemassalan yang diterapkan oleh SSB di Kota Magelang sudah sesuai berjalan dengan baik sesuai teori yang ada. Keberhasilan dari tahap pemassalan tersebut akan mempengaruhi munculnya bibit-bibit atlet yang memiliki potensi dan bakat untuk di kembangkan serta dapat bersaing di level nasional.

Pembibitan

Proses pembibitan yang dilakukan oleh SSB yang ada di Kota Magelang yaitu dengan proses pembibitan anak usia dini yang berjenjang. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk mendapatkan atlet yang berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga tertentu (Djoko Pekik Irianto, 2000:27).

Untuk memperoleh bibit unggul perlu adanya pertimbangan yang dilakukan, bakat dan potensi anak yang ada sejak lahir akan mempunyai andil yang dominan di bandingkan dengan anak yang melalui proses pembinaan sejak awal. pembibitan yang dilakukan SSB yang berada di Kota Magelang sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang ada. Dengan melakukan pembibitan secara berjenjang tiap kelompok usia dan pelatih memberikan program latihan sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan, maka akan memunculkan bibit-bibit atlet yang berpotensi dan akan mencapai prestasi yang maksimal.

Sarana dan Prasarana

Prasarana olahraga seperti yang tertuang UU RI No.3 Tahun 2006 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan, sedangkan yang dimaksud sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Perkembangan olahraga khususnya sepak bola, masyarakat telah memandang

olahraga ini sebagai salah satu olahraga yang menghibur dan memasyarakat. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan baik daerah maupun nasional. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan fasilitas yang ada akan menunjang kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Sarana dan prasarana di SSB Kota Magelang sudah memadai. Masing-masing SSB sudah memiliki lapangan sepakbola walaupun statusnya pinjaman dari pemerintah kota Magelang, desa, dan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana di SSB Kota Magelang diperoleh dari iuran atlet setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian yang perlu diperhatikan untuk sarana dan prasarana adalah pengawasan dalam melakukan perawatan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh SSB di Kota Magelang agar peralatan dan perlengkapan yang dimiliki akan terjaga dengan baik serta tidak mudah rusak.

Pendanaan

Guna menunjang kegiatan pembinaan sepak bola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan sekolah sepakbola (SSB), maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karena itu, maka setiap organisasi harus mempunyai dana.

Sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Kota Magelang, sumber dana yang diperoleh hanya murni dari iuran pokok anggota atau atlet setiap bulan, klub sama sekali tidak bekerja sama dengan sponsor maupun instansi terkait. Sehingga untuk mencapai prestasi yang tinggi, memerlukan usaha pembinaan atlet dengan perencanaan yang matang sebagai usaha meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas. Iuran atlet ini berkisar antara Rp 30.000,- sampai dengan Rp 35.000,- setiap bulannya. Untuk SSB PORPA sendiri terdapat dana donatur yang diperoleh dari pendiri SSB

PORPA namun besarnya dana tidak tentu setiap bulannya. Dana dari iuran anggota ini digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pembinaan SSB serta perawatan lapangan. Sedangkan ketika SSB akan mengadakan sparing atau try out, pengurus maupun pelatih akan meminta kesediaan orang tua atlet untuk turut membantu.

Keterbatasan sumber pendanaan adalah sumber permasalahan yang selama ini dihadapi oleh SSB-SSB di Kota Magelang khususnya dalam penyelenggaraan keolahragaan. Padahal SSB merupakan pondasi utama bagi bibit-bibit atlet sepak bola di tanah air. Maka dari itu SSB ialah organisasi yang bertujuan untuk pembinaan harus memiliki sumber dana utama maupun sumber dana bantuan yang jelas, serta dapat mengalokasikan dana yang diperoleh dengan sebaik-baiknya.

Prestasi

Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2005). Tujuan dari pembinaan prestasi adalah prestasi yang maksimal. Untuk mencapai prestasi yang optimal dapat diraih dengan pembinaan yang terprogram dan berkesinambungan serta di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Hasil data prestasi yang diperoleh SSB Wajar Magelang, SSB Putra Harapan Magelang, dan SSB PORPA yang terbukti telah banyak prestasi yang diraih, baik prestasi kelompok maupun prestasi individu seorang atlet. Dengan pelatih memberikan program latihan yang baik sesuai dengan tahapan-tahapan latihan, maka prestasi akan mudah diraih. Untuk di SSB Wajar Magelang dan SSB Putra Harapan Magelang atlet yang berprestasi akan mendapatkan reward dari pengurus untuk menambah motivasi dalam melakukan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, pelatih dan atlet di SSB Kota Magelang, hasil prestasi yang diperoleh sudah

baik. Dari berbagai kejuaraan pun hasilnya sangat membanggakan di tingkat daerah maupun provinsi dengan tercapainya prestasi sebagai juara di berbagai kejuaraan. Untuk prestasi yang diraih oleh individu seorang atlet di setiap kejuaraan yang diikutipun hasilnya sangat memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan prestasi sepak bola pada sekolah sepak bola (ssb) di kota magelang tahun 2021 sudah berjalan dengan baik. Adapun deskripsi dari simpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan pada sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang sudah berjalan dengan baik. Sebab proses yang dijalankan sudah sesuai dengan jenjang pembinaan dan tahap-tahap pembinaan
2. Organisasi sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang sudah dapat dikatakan baik, karena terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang kepelatihan dan bidang-bidang lainnya.
3. Program latihan pada sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang dapat dikatakan baik. Karena program latihan yang diberikan oleh pelatih di sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang di kelompokkan berdasarkan usia atlet dan sudah meliputi program latihan teknik, latihan fisik dan latihan mental.
4. Perekrutan atlet dan pelatih pada sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang sudah baik, karena sistem perekrutan sudah melalui berbagai tahapan penting dalam perekrutan.
5. Sarana dan prasarana di sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang menurut pengurus, pelatih dan atlet sudah baik. Sarana dan prasarana yang di miliki sudah menunjang program latihan yang disusun oleh pelatih dan dapat terlaksana dengan baik.
6. Sumber dana utama sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang ialah dengan melalui iuran setiap bulannya dan terkadang ada bantuan dari donatur.
7. Prestasi yang diperoleh sekolah sepak bola (SSB) di Kota Magelang sudah baik dan

membanggakan. Prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat Kota Magelang, Karisidenan Kedu, dan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

REFERENSI

- Cresswell, John W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djawal, Dkk. (1998). *Dasar Bermain Sepakbola. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Intan
- Harsono. (2008). *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, D. P. (2010). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Jamalong, A. (2014). *Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Mielke, Dany. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya
- Moelong, Lexy.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatifid. (Cet.28. Ed.Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurwiyandi, D. (2019). *Pengaruh Latihan Shooting Terhadap Akurasi Tendangan*. *Journal of Physical Education and Sport Science*.
- Pembinaan. (1997). *Pada KBBI Daring*. Diambil 19 Agustus 2021.
- Salim, Agus. (2008). *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa.
- Sucipto, Dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kulantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Vera. (2017). *Pembinaan Cabang Olahraga Panahan di Wilayah Pati dan Sekitarnya Tahun 2017*. Skripsi UNNES.